



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 1878-1886

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Optimalisasi Metode *Multiple Intelegence* untuk Pengembangan *Soft Skill* dalam Meningkatkan Kualitas Bonus Demografi Menuju Indonesia Emas 2045

Ricu Sidiq¹, Gloria Rosalina Simamora^{2✉}, Sri Rahayu Marpaung³, Taty Simatupang⁴,

Gita Tarigan⁵, Ayu Suryani⁶

Universitas Negeri Medan

Email: gloriasimamora241@gmail.com^{2✉}

Abstrak

Kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai dalam program meningkatkan *soft skill* (kemampuan interpersonal). Melalui pendidikan yang berkualitas akan tercapai sumber daya manusia yang siap bersaing di lingkungan pekerjaan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Namun, saat ini pendidikan Indonesia masih sangat jauh dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Melalui metode *Multiple Intelegence* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia melalui peningkatan dalam bidang *soft skill*. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui pengaruh kemampuan interpersonal (*soft skill*) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. 2) untuk mengetahui implementasi *Multiple Intelegence Method* pada proses pembelajaran guna meningkatkan kemampuan interpersonal (*soft skill*). Metode penelitian dilakukan dengan studi pustaka (*libaray research*) dengan mengumpulkan informasi teraktual tentang topik penelitian kemudian melakukan analisis mendalam melalui jurnal, buku dan sumber data yang relevan. Informasi yang diperoleh kemudian disusun dalam bentuk pembahasan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa Metode *Multiple Intelligences (MI)* dapat diimplementasikan pada keanekaragaman kecerdasan siswa dan memasukkannya ke dalam proses pembelajaran. Salah satu dari delapan kecerdasan yang diidentifikasi oleh Howard Gardner, fokus pada kecerdasan interpersonal dapat menjadi landasan yang kuat untuk meningkatkan *soft skill* siswa.

Kata Kunci: *Pendidikan, Multiple Intelligences, Soft Skill, Bonus Demografi*

Abstract

The quality of human resources is one of the goals to be achieved in the program to improve soft skills (interpersonal skills). Through quality education, human resources will be achieved that are ready to compete in the work environment. One effort to improve the quality of education is to improve the quality of learning in schools. However, currently Indonesian education is still very far compared to other developing countries. Through the Multiple Intelligence method, it is hoped that the quality of Indonesian education can be improved through improvements in the field of soft skills. The objectives of this research are 1) to determine the influence of interpersonal skills (soft skills) in improving the quality of learning. 2) to find out the implementation of the Multiple Intelligence Method in the learning process in order to improve interpersonal skills (soft skills). The research method was carried out using library research by collecting the most up-to-date information about the research topic and then carrying out in-depth analysis through journals, books and relevant data sources. The information obtained is then arranged in the form of a discussion. The results of the analysis show that the Multiple Intelligences Method (MI can be implemented in the diversity of student intelligence and incorporate it into the learning process. One of the eight intelligences identified by Howard Gardner, focusing on interpersonal intelligence can be a strong foundation for improving student soft skills.

Keywords: Education, Multiple Intelligences, Soft Skills, Demographic Bonus

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi dunia yang terus berubah dan kompleks. Pada era ke-21, paradigma pembelajaran mengalami perubahan besar untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman yang semakin dinamis dan kemajuan teknologi. Transformasi pembelajaran ini bukan hanya sekedar perubahan metode pengajaran, melainkan sebuah evolusi dalam pendekatan pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan yang sesuai dan merangsang kreativitas. Menurut Achmadi (2020), pendidikan memegang peranan kunci dalam menjaga kelangsungan hidup di era ke-21. Perannya sangat signifikan dalam menyiapkan generasi mendatang untuk menghadapi berbagai tantangan zaman.

Sebagai suatu bangsa dengan warisan sejarah yang kaya dan keragaman budaya yang luar biasa, Indonesia menghadapi beberapa tantangan yang penting dalam era Abad ke-21. Meskipun memiliki potensi yang besar, negara ini dihadapkan pada sejumlah hambatan yang menghambat perkembangan optimal sumber daya manusianya. Salah satu kendala utamanya adalah masalah kualitas pendidikan yang menjadi fokus perhatian.

Menurut penelitian dari Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia menduduki peringkat terendah, yaitu peringkat ke-12 dari 12

negara di wilayah Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam dalam peringkat tersebut. Berdasarkan data yang dilaporkan oleh The World Economic Forum Swedia pada tahun 2000, daya saing Indonesia menunjukkan performa yang kurang memuaskan, dengan hanya menduduki peringkat ke-37 dari 57 negara yang di survei di seluruh dunia. Menurut survei yang dilakukan oleh lembaga yang sama, Indonesia hanya dianggap sebagai pengikut (*follower*) dan bukan sebagai pemimpin teknologi di antara 53 negara di seluruh dunia.

Rendahnya kompetensi Pendidikan akan berdampak buruk terhadap kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan sendiri dilatar belakangi oleh beberapa faktor salah satunya rendahnya keterampilan interpersonal atau *soft skill* yang dimiliki oleh siswa. Ketika datang ke lingkungan kerja di abad-21, *soft skill* menjadi semakin penting karena kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama dalam tim, dan menanggapi perubahan adalah komponen penting dari kesuksesan karir. Namun kenyataannya dari fakta yang ada sangat disayangkan, *soft skill* masih sering terabaikan dan dianggap sebelah mata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam metode dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif. Seleksi metode pembelajaran juga harus dilakukan dengan cermat agar dapat menghasilkan pengalaman belajar yang efektif dan menarik bagi para siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran adalah *Multiple Intelligence Method*. Melalui *Multiple Intelligence Method* pendidik dan pembimbing dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendukung perkembangan baik kecerdasan intelektual maupun aspek-aspek soft skills yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan karier.

Pada tahun 2022, Gardner, seperti yang dijelaskan dalam karya Siarate dan Yaumi, mengungkapkan bahwa seorang siswa memiliki delapan atau sembilan jenis kecerdasan, meskipun hanya beberapa di antaranya yang berkembang dengan baik, sehingga lebih kuat dan menonjol dibandingkan dengan jenis kecerdasan lainnya. Jenis-jenis kecerdasan yang dimaksud mencakup kecerdasan logis-matematis, visual-spasial, verbal-linguistik, kinestetik-jasmani, musik-berirama, interpersonal, intrapersonal, naturalistik, dan eksistensi.

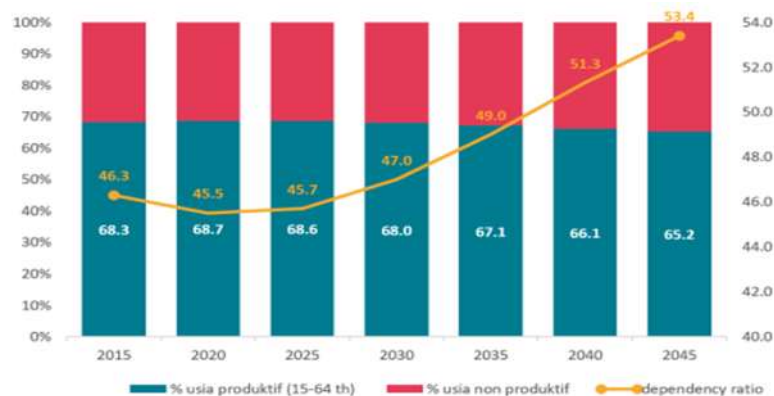
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*). Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan kegiatan menelaah buku, jurnal dan sumber informasi yang relevan sebagai sumber data yang akan diolah untuk memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan mencakup segala bentuk pengetahuan dan pembelajaran yang terjadi sepanjang hidup, di berbagai tempat dan situasi, yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap individu. Ini mencerminkan konsep pendidikan sepanjang hidup (*long life education*). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan Indonesia terutama dalam mempersiapkan Indonesia Emas 2045. Meskipun demikian, untuk memaksimalkan keuntungan dari pengalaman pendidikan, kesadaran diri menjadi elemen kunci yang sering diabaikan. Kesadaran diri terhadap pendidikan tidak hanya mencakup pengertian terkait tujuan akademis, melainkan juga menjadi dasar yang memungkinkan perkembangan personal dan pencapaian penuh potensi.

Berdasarkan data yang diperoleh Indonesia akan mengalami bonus demografi pada tahun 2024 dimana lebih banyak penduduk usia produktif daripada penduduk usia nonproduktif daripadanya tahun sebelumnya. Hal ini diharapkan menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk mencapai target Indonesia Emas 2045.



Gambar 1. Proyeksi Penduduk (2015-2045)

Sumber: BPS 2020

Bonus demografi terjadi ketika jumlah orang usia kerja (15-64 tahun) lebih banyak daripada orang yang tidak bekerja, terutama orang tua dan anak-anak. Bonus demografi, yang menghasilkan lebih banyak tenaga kerja produktif, memberikan peluang besar untuk

pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun, keberhasilan dalam jumlah kuantitas tidak sejalan dengan kualitas usia produktifnya.

Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan menjadi kunci untuk memastikan bahwa bonus demografi membawa manfaat optimal. Sayangnya, saat ini, Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam sistem pendidikan, termasuk ketidaksetaraan akses, kualitas guru, dan kurikulum yang mungkin belum sepenuhnya sesuai dengan tuntutan pasar kerja yang berkembang, metode pembelajaran yang belum disesuaikan dengan tuntutan perkembangan teknologi yang semakin cepat. Salah satu fondasi yang tak terbantahkan dalam mempersiapkan bonus demografi yang berkualitas adalah pengembangan *soft skill*. *Soft skill* atau keterampilan interpersonal, bukan lagi sekadar tambahan, melainkan esensial sebagai langkah awal dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, perlu adanya solusi guna mengatasi permasalahan tersebut. Pada karya ilmiah ini akan dibahas mengenai solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kemampuan keterampilan interpersonal.

Pengaruh Kemampuan Interpersonal (*Soft Skill*) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Kajian ini akan membahas mengenai pengaruh *soft skill* terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Keterampilan interpersonal, yang dikenal sebagai *soft skill*, menjadi suatu kebutuhan esensial bagi siswa pada era abad ke-21 agar mampu bersaing secara global dan mencapai kesuksesan di masa yang akan datang.

Dunia pendidikan saat ini baik instansi terendah maupun di tingkat atas lebih menitik beratkan pada peningkatan kemampuan pedagogik dan profesional (*hard skill*) tetapi juga kemampuan kepribadian dan sosial (*soft skill*). Kegiatan pembelajaran sebenarnya tidaklah sekedar mengandalkan *proses transfer of knowledge* dari pendidik kepada peserta didik, tetapi keterlibatan peserta dalam menghubungkan dengan dunia kehidupannya juga sangat penting. Namun pada kenyataan masih banyak proses pembelajaran yang hanya menitik beratkan pada konsep pendidikan *hard skill* (kognitif) saja dan mengabaikan konsep pendidikan yang berbasis *soft skill*. Terlebih dalam pengajaran pendidikan agama seorang pendidik hendaknya mampu mengembangkan antara *hard skill* dan *soft skill* ke dalam proses pembelajaran secara baik. Sehingga harapannya peserta didik akan mengetahui dan keterampilan yang diperoleh untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupannya (Suardipa 2021:64).

Kategori *soft skill* yang umumnya terbagi menjadi dua, yaitu kemampuan interpersonal dan intrapersonal, yang melibatkan kemampuan mengatur diri sendiri. Dengan kata lain, secara ringkas mencakup (Suardipa 2021:66):



Gambar 2. Bagian-Bagian *Soft Skill*

Meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidikan harus memberikan perhatian yang cukup terhadap pengembangan kemampuan interpersonal siswa. Pembelajaran bukan hanya mengumpulkan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan yang dapat membantu siswa berhasil di masa depan. Guru harus mendukung pengembangan *soft skill* siswa dengan membuat lingkungan belajar yang mendukung kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Secara keseluruhan, kemampuan interpersonal sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar. *Soft skill* bukan hanya tambahan, tetapi merupakan komponen penting dalam membangun orang yang berpengetahuan luas, fleksibel, dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Di masa depan, kita dapat belajar lebih baik dan relevan dengan memahami peran kemampuan interpersonal.

Implementasi *Multiple Intelligence Method* pada Proses Pembelajaran Guna Meningkatkan Kemampuan Interpersonal (*Soft Skill*)

Pendidikan modern membutuhkan pendekatan yang holistik untuk mengembangkan potensi siswa. *Metode Multiple Intelligences* (MI), yang mengakui keanekaragaman kecerdasan siswa dan memasukkannya ke dalam proses pembelajaran, adalah salah satu pendekatan yang menonjol. Salah satu dari delapan kecerdasan yang diidentifikasi oleh Howard Gardner, fokus pada kecerdasan interpersonal dapat menjadi landasan yang kuat untuk meningkatkan *soft skill* siswa.

Aghnia (2023) menyebutkan bahwa peserta didik memiliki beragam kemampuan dan potensi, dan salah satu di antaranya adalah kecerdasan. Kecerdasan yang dapat memberikan dukungan dalam proses belajar seseorang tidak terbatas pada satu jenis saja.

Multiple intelligence adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kecerdasan yang dapat dimiliki oleh individu lebih dari satu jenis. Profesor Howard Gardner, seorang ahli studi dari Amerika, mengembangkan paradigma kecerdasan yang dikenal sebagai "kecerdasan majemuk".

Menurut teori kecerdasan majemuk oleh Howard Gardner, manusia memiliki sembilan macam kecerdasan. Kesembilan kecerdasan tersebut meliputi (Syarifah 2019):



Gambar 3. Kecerdasan Majemuk oleh Howard Gardner

Penerapan Metode *Multiple Intelligences* dalam pengembangan *soft skill* membuka ruang bagi pengakuan dan pengembangan berbagai bakat dan kecerdasan siswa. Dengan memahami bahwa setiap individu memiliki kekuatan yang berbeda, guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong kerja sama, komunikasi, dan pemahaman terhadap perasaan orang lain.

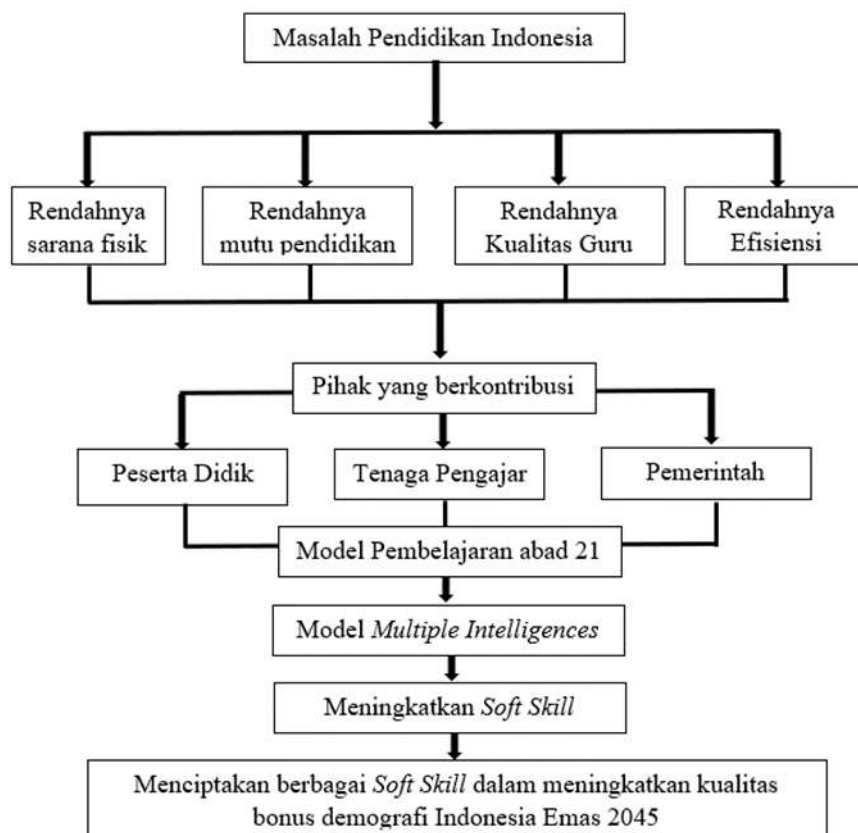
Menerapkan metode *Multiple Intelligences* dalam pembelajaran memberikan peluang untuk mengembangkan kemampuan interpersonal siswa secara menyeluruh. Dengan memberikan ruang untuk beragam jenis kecerdasan dan menekankan kecerdasan interpersonal, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga lebih sesuai dengan kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai visi Indonesia emas 2024.

Pihak yang Berkontribusi

Pihak-pihak yang berkontribusi dalam judul karya ilmiah "Kajian Multiple Intelligence Method untuk Meningkatkan Soft Skill Sebagai Langkah Awal Mencapai Indonesia Emas 2045" dapat mencakup:

1. Pendidik atau Guru: Berpotensi berkontribusi dalam menerapkan Metode *Multiple Intelligences* dalam proses pembelajaran dan membantu siswa mengembangkan soft skill.

2. Siswa atau Peserta Didik: Melalui partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran, siswa dapat berkontribusi dalam peningkatan *soft skill* melalui pendekatan *Multiple Intelligences*.
3. Lembaga Pendidikan: Dapat mendukung implementasi Metode *Multiple Intelligences* dalam kurikulum dan menyediakan sumber daya untuk meningkatkan *soft skill* siswa.



Gambar 4. Rancangan Strategis

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan interpersonal (*Soft Skill*) yang didalamnya terdapat kemampuan Kepercayaan diri, penilaian diri, pembawaan, mengendalikan emosional, peningkatan diri, control diri, mengelola waktu, dan proaktif berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.
2. *Multiple intelligence* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kecerdasan yang dapat dimiliki oleh individu lebih dari satu jenis. Profesor Howard Gardner, seorang ahli studi dari Amerika, mengembangkan paradigma kecerdasan yang dikenal sebagai "kecerdasan majemuk".

3. Penerapan Metode *Multiple Intelligences* dalam pengembangan *soft skill* membuka ruang bagi pengakuan dan pengembangan berbagai bakat dan kecerdasan siswa. Dengan memahami bahwa setiap individu memiliki kekuatan yang berbeda, guru dapat merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong kerja sama, komunikasi, dan pemahaman terhadap perasaan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnia, F. (2023). *Analisis Multiple Intelligence Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. *Tunas Nusantara*, 5(1), 556-567.
- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). *Masalah Pendidikan di Indonesia*.
- Hikmawati, H. (2022). *Melatih Soft Skills Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan*. *Unram Journal of Community Service*, 3(2), 30-37.
- Muafiah, E. (2016). *Strategi pembelajaran multiple intelligences di TK/RA Ponorogo*. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 4(1), 63-88.
- Nurhuda, H. (2022). *Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan*. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127-137.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rosyid, A. (2022). *Pesantren Dan Bonus Demografi Dalam Mewujudkan Santri Unggul 2045 (Studi Wacana Visi Indonesia Emas)*. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 150-168.
- Sirate, S. F. S., & Yaumi, M. (2022, March). *Menggagas Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence: Konsep, Arah, Dan Kecenderungannya Dalam Pendidikan Abad 21*. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2022*.
- Suardipa, I. P., Widiara, I. K., & Indrawati, N. M. (2021). *Urgensi Soft skill dalam Perspektif Teori Behavioristik*. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 63-74.
- Syarifah, S. (2019). *Konsep kecerdasan majemuk howard gardner*. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176-197.